

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK PAUD DI
KELOMPOK BERMAIN KASIH BUNDA KECAMATAN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI



**Oleh :
Fitri Ayu Endahsari
NIM 19010061**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK PAUD DI
KELOMPOK BERMAIN KASIH BUNDA KECAMATAN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :
Fitri Ayu Endahsari
NIM 19010061

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Jember, 28 September 2023

Pembimbing I



Eni Subiastutik S.Kep., Ns., M.Sc
NIDN.4028056801

Pembimbing II



Ns. Akhmad Efrizal A, S. Kep., M. Si
NIDN.0719128102

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak PAUD Di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember”. Telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 29 September 2023

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua Penguji

Ns. Feri Eka Prasetya S. Kep., M. Kep

NIDN. 0722019201

Penguji II,

Penguji III,

Eni Subiastutik, S.Kep., Ns., M.Sc
NIDN. 4028056801

Ns. Akhmad Efrizal A. S. Kep., M. Si
NIDN. 0719128102

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi

apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm
NIDN. 0703068903

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Ayu Endahsari

NIM : 19010061

Program Studi : Sarjana Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/laporan tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi/laporan ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi/laporan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 27 Setember 2023

Yang membuat pernyataan

Fitri Ayu Endahsari
NIM. 19010061

PEMBIMBING SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK PAUD DI
KELOMPOK BERMAIN KASIH BUNDA KECAMATAN SUMBERSARI
JEMBER**

Oleh:

Fitri Ayu Endahsari

NIM. 19010061

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Eni Subiastutik, S.Kep., Ns., M. Sc

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Akhmad Efrizal A, S. Kep., M. Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur alhamdulillah senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang begitu besar dilimpahnya Rahmat dan ridho-Nya yang senantiasa selalu memberikan kemudahan, kelancaran, petunjuk, dan keyakinan yang luar biasa kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah Hari Subagyo dan Ibu Hindun yang sudah berjasa dalam hidup saya. Terimakasih atas do'a serta dukungan nya yang tak pernah henti dan selalu memberikan motivasi saya dalam mewujudkan cita – cita saya.
- 2) Terima kasih kepada semua Dosen dan keluarga Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dan memberikan banyak motivasi selama saya duduk dibangku perkuliahan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ibu dan bapak dosen.
- 3) Terima kasih kepada Ibu Eni Subiastutik, S. Kep., Ns., M. Sc selaku dosen pembimbing utama, Bapak Ns. Akhmad Efrizal A, S. Kep., M. Si selaku dosen pembimbing anggota, dan Ns. Feri Eka Prasetya S. Kep., M. Kep selaku dosen penguji saya yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

- 4) Terimakasih kepada sahabat saya Roudatul Jannah, Putri Kusuma Wardhani, Novi Ahdiana, Ramadhanies Prizqylla Firdaus, Savania Alifianty Hafzah, Kristiya Medita yang telah memberikan dukungan, mendengar keluh kesah saya, serta menemani saya dalam penulisan skripsi ini.
- 5) Terima kasih kepada Maskur Amin yang telah menjadi salah satu support system dalam hidup saya dan juga berperan membangun mental ketika saya merasa putus asa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan kembali semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
- 6) Teman – teman seperjuangan 19B Keperawatan dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan masukan yang sangat berarti bagi penyusun.

MOTTO

“Hiduplah seperti pohon yang berawal dari benih kecil yang tidak terurus tetapi tetap berjuang untuk tumbuh hingga bermanfaat bagi sekitar” *

ABSTRAK

Endahsari, Fitri Ayu* Subiastutik, Ani** A, Akhmad Efrizal*** 2023. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.** Skripsi. Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Latar belakang: Toilet training merupakan suatu usaha untuk melatih anak dalam membersihkan diri setelah buang air besar (BAB) maupun buang air kecil (BAK) supaya anak lebih mandiri. Toilet training mulai diajarkan pada anak usia 18-24 bulan, jika tidak berlangsung baik maka akan menyebabkan terjadinya gangguan eliminasi pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil. **Metode:** Desain penelitian analitik dengan metode pendekatan cross sectional dengan populasi semua orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun dikelompok bermain kasih bunda. Sampel berjumlah 36 responden dengan tehnik total sampling yang menggunakan alat ukur kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistic chi square dengan diolah menggunakan SPSS. **Hasil:** Pola asuh orang tua yang buruk Sebagian besar didapatkan (58,3%) dan (41,7%) baik. Keberhasilan toilet training Sebagian besar didapatkan (52,8%) berhasil dan (47,2%) tidak berhasil. Uji statistic chi square menggunakan SPSS didapatkan p value $0,000 < \alpha (0,05)$. **Kesimpulan:** Pola asuh orang tua sebagian besar mempunyai pola asuh buruk dengan toilet training tidak berhasil. Hasil uji statistic menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak Paud di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.

Kata Kunci: Pola Asuh, Toilet Training, Chi Square.

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Endahsari, Fitri Ayu* Subiastutik, Ani** A, Akhmad Efrizal*** 2023. **The Relationship between Parenting Patterns and Success Level of Toilet Training in PAUD Children at Kasih Bunda Play Group, Summersari District, Jember.** Thesis. University Bachelor of Nursing Study Program, dr. Soebandi.

Background: Toilet training is an effort to train children to clean themselves after defecating and urinating in order that children are more independent. Toilet training begins to be taught to children aged 18-24 months, if it does not go well it will cause elimination problems in children. The purpose of this research is training children to be able to control their defecation and urination. **Method:** Analytical research design with a cross sectional approach with a population of all parents who have children aged 2-3 years in the mother's love play group. The sample consisted of 36 respondents with a total sampling technique using a questionnaire measuring instrument. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi square statistical test processed using SPSS. **Results:** Most of the poor parenting patterns were found (58.3%) and (41.7%) were good. Most of Toilet training success were found to be successful (52.8%) and (47.2%) unsuccessful. The chi square statistical test using SPSS obtained p value $0.000 < \alpha$ value (0.05). **Conclusion:** Most parents have bad parenting patterns with unsuccessful toilet training. The results of statistical tests show that there is a relationship between parenting styles and the success rate of toilet training for preschool children at Kasih Bunda Play Group, Summersari District, Jember.

Keywords: Parenting Patterns, Toilet Training, Chi Square.

*Researcher

**Adviser 1

***Adviser 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Proposal skripsi ini disusun dengan judul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak PAUD Di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember*”.

Selama proses penyusunan penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Andi Eka Pranata, S.ST, S.Kep., Ns. M.Kes. selaku Rektor di Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan proposal penelitian ini.
- 2) Ibu apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan proposal penelitian ini.
- 3) Ibu Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Dr Seobandi Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan proposal penelitian ini.
- 4) Bapak Ns. Feri Eka Prasetya S. Kep., M. Kep selaku ketua penguji.
- 5) Ibu Eni Subiastutik S.Kep., Ns., M.Sc selaku dosen pembimbing utama dan penguji 2 yang telah meluangkan waktu, ilmu, motivasi, dan memberi saran serta dengan sabar membimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini.

- 6) Ns. Akhmad Efrizal A, S.Kep., M.Si Selaku Pembimbing anggota dan penguji 3 yang telah meluangkan waktu, ilmu, motivasi, dan memberi saran serta dengan sabar membimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Jember, 28 Agustus 2023

Fitri Ayu Endahsari
NIM. 19010061

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pernyataan Orisinalitas	v
Halaman Pembimbing Skripsi	vi
Halaman Persembahan	vii
Motto	ix
Abstrak	x
<i>Abstract</i>	xi
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Daftar Singkatan	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Toilet Training	10
2.1.1 Definisi Toilet Training.....	10
2.1.2 Tahapan Toilet Training.....	11
2.1.3 Cara Melakukan Toilet Training.....	12
2.1.4 Dampak Kegagalan Toilet Training.....	12
2.1.5 Dampak Keberhasilan Toilet Training.....	13
2.1.6 Tanda – Tanda Anak Siap Melakukan Toilet Training.....	14
2.1.7 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Toilet Training	14
2.2 Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	15
2.2.1 Definisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	15
2.2.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	16
2.2.3 Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	17
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	18

2.2.5 Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi Pada Anak Usia Dini (PAUD)	19
2.2.6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Dini (PAUD).....	20
2.3 Pola Asuh Orang Tua	20
2.3.1 Pengertian Pola Asuh	20
2.3.2 Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua	22
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	24
2.3.4 Fungsi Pola Asuh Orang Tua	25
BAB 3 KERANGKA KONSEP	28
3.1 Kerangka Konseptual	28
3.2 Hipotesis Penelitian	29
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	30
4.1 Desain Penelitian	30
4.2 Populasi dan Sampel.....	30
4.2.1 Populasi	30
4.2.2 Sampel.....	31
4.3 Variabel Penelitian	32
4.3.1 Variabel Bebas (Independent).....	32
4.3.2 Variabel Terikat (Dependent)	32
4.4 Tempat Penelitian	32
4.5 Waktu Penelitian.....	33
4.6 Definisi Operasional	33
4.7 Instrumen Penelitian	33
4.8 Teknik Pengumpulan Data	35
4.9 Pengolahan Data dan Teknik Analisa Data	35
4.9.1 Pengelolaan Data.....	35
4.9.2 Uji Validitas dan Reabilitas	38
4.9.3 Teknik Analisa Data.....	38
4.9.4 Etika Penelitian	39
BAB 5 HASIL PENELITIAN	42
5.1 Data Umum.....	42
5.2 Data Khusus.....	45
BAB 6 PEMBAHASAN	47
6.1 Pola Asuh Orang Tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda.....	47
6.2 Keberhasilan Toilet Training.....	49
6.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training	50
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
7.1 Kesimpulan.....	52
7.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 4.1 Definisi Operasional	33
Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Kelompok Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember Tahun 2023.....	42
Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan umur di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember Tahun 2023	43
Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember Tahun 2023....	43
Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan mendapat informasi toilet training di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember Tahun 2023	44
Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan sumberinformasi tentang toilet training di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember Tahun 2023	44
Tabel 5.6 Pola asuh orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember Tahun 2023	45
Tabel 5.7 Keberhasilan toilet training pada anak usia 2-3 tahun di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember Tahun 2023....	45
Tabel 5.8 Crosstabulation antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember Tahun 2023	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	29
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Kesiediaan menjadi Responden	57
Lampiran 2. Persetujuan Menjadi Responden	58
Lampiran 3. Data Demografi Orang Tua	59
Lampiran 4. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua	61
Lampiran 5. Kuesioner Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak PAUD	63
Lampiran 6. Dokumentasi	64
Lampiran 7. Surat Studi pendahuluan	65
Lampiran 8. Surat Izin Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	66
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	67
Lampiran 10. Surat Keterangan Layak Etik	68
Lampiran 12. Rekapitulasi Kuesioner	71

DAFTAR SINGKATAN

- BAB : Buang Air Besar
- BAK : Buang Air Kecil
- WHO : *World Health Organization*
- KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang – Kadang
- TP : Tidak Pernah
- SPSS : *Statistical Program for Social Science*
- SKRT : Survey Kesehatan Rumah Tangga
- PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toilet training mulai diajarkan pada anak usia 18 – 24 bulan, jika tidak berlangsung baik maka akan menyebabkan terjadinya gangguan eliminasi pada anak. Salah satu masalah yang terjadi yang disebabkan oleh kegagalan toilet training adalah mengompol, kondisi ini akan menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengontrol BAB dan BAK pada siang maupun malam hari dengan anak usai lebih dari 4 tahun (Darwis, 2018). Toilet training merupakan suatu usaha untuk melatih anak dalam membersihkan diri setelah buang air besar (BAB) maupun buang air kecil (BAK) supaya anak lebih mandiri (Wetan et al. 2018). Toilet training merupakan awal dalam pembelajaran anak untuk tidak lagi menggunakan popok/diapers sehingga anak nantinya dapat melakukan BAB dan BAK dengan benar dan baik.. Toilet training bertujuan untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Anak biasanya mulai bisa dilatih control buang air besar setelah berusia 18-24 bulan dan biasanya lebih cepat dikuasai dari kontrol buang air kecil, tetapi pada umumnya anak bisa melakukan control buang air besar saat berusia 3 tahun (Eka et al. 2018). Dalam melakukan toilet training ini, anak membutuhkan persiapan fisik, psikologis maupun intelektualnya. Dari persiapan tersebut anak dapat mengontrol buang air besar dan kecil secara mandiri (Hidayat, 2005). Jika anak belum menunjukkan tanda-tanda kesiapan maka anak tidak dapat dipaksa untuk melakukan toilet training karena jika

dipaksakan tidak akan memberikan hasil yang baik (Khair, Hasanah, & Safri, 2021).

Dampak dari permasalahan ini adalah masih banyak anak usia dini yang masih mengompol, buang air besar serta buang air kecil di sembarang tempat, apalagi sampai anak memasuki usia sekolah yang diakibatkan kegagalan *toilet training* di usia dini. Dampak yang sering ditimbulkan akibat keterlambatan anak dalam melaksanakan *toilet training* adalah anak menjadi keras kepala, sulit diatur, manja, ceroboh dan tidak mandiri. Tidak hanya itu anak juga akan membawa kebiasaan mengompol sampai besar, jika toilet training tidak diterapkan kepada anak sejak usia dini dan akan lebih sulit untuk mengarahkan anak pada saat anak bertambah usia. Selain dampak kegagalan dari *toilet training* ada juga dampak keberhasilan dari melakukan *toilet training*, adalah anak bisa mengontrol buang air besar dan kecil, anak lebih mandiri pada saat ingin BAB dan BAK (Prabawati et al., 2022).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018, diperoleh 5-7 juta anak di dunia belum mampu mengendalikan buang air besar dan buang air kecil, sekitar 15%-25% anak usia kurang dari 5 tahun masih mengompol pada malam hari (Mayestika & Hasmira, 2021). Jumlah balita di Indonesia diperkirakan 30% dari 259 juta penduduk di Indonesia, menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT). Prevalensi kegagalan *Toilet Training* di Negara Eropa dan America Utara didapatkan enuresis 15% pada anak usia 5 tahun, 7% pada anak usia 10 tahun, dan 1-2% pada anak berusia 15 tahun. Di Indonesia sebanyak 30% anak berusia 4 tahun, 10% anak usia 6 tahun, 3% pada anak usia 12 tahun. Sedangkan prevalensi di Indonesia anak laki-laki lebih banyak menunjukkan neuresia

(mengompol), dibandingkan dengan anak perempuan. Kegagalan *Toilet Training* terjadi karena faktor dari dalam diri anak seperti kesiapan fisik, psikologis, dan intelektual. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diantaranya dari orang tua dan lingkungan.

Kurangnya kesiapan orang tua dalam memulai toilet training dan lebih memilih untuk menggunakan diapers/popok pada anaknya dapat menyebabkan anak tidak mampu mengendalikan dalam proses buang air besar dan buang air kecil, orang tua yang malas untuk mengantarkan atau mengajarkan anaknya untuk pergi ke toilet dan tidak ingin terganggu dan terbangun saat malam hari juga merupakan faktor dari gagalnya toilet training, tetapi jika anak berada pada lingkungan yang baik maka tingkat keberhasilan toilet training akan baik (Fatmawati et al., 2019). Anak dapat dikatakan siap untuk melakukan toilet training apabila dia sudah mampu menyampaikan rasa tidak nyaman dengan pemakaian popok/diapers. Bila anak belum bisa berbicara orang tua bisa melihatnya dari gerak-gerik atau ekspresi wajah. Selain itu tanda lainnya adalah bila anak tertarik dengan aktivitas di kamar mandi, baik ketika dia sedang meandi ataupun melihat ibunya mencuci atau sekedar bermain air di kamar mandi (Ifalahma et al., 2020).

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri, berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Netto et al., 2020). Di usia pra sekolah perkembangan *toilet training* baru terlihat pada saat anak dapat mengatur kandung kemih saat anak berusia 3 tahun keatas (Lestari et al., 2020). Pada masa pra sekolah

usia 4-5 tahun merupakan masa anak yang perlu mendapat perhatian lebih dari orangtuannya dengan memperhatikan pola makan anak, memperhatikan anak saat beraktivitas dan juga beristirahat (Taubman & Blum, 2020). Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir sampai menjadi dewasa, sehingga anak perlu mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuannya, menegakkan kedisiplinan, memenuhi kebutuhan pendidikan, dan kemandirian anak. Masalah yang sering dialami pada masa pertumbuhan pra sekolah adalah *toilet training* (Nurafni, 2019). Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri, berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir sampai menjadi dewasa, sehingga anak perlu mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuannya, menegakkan kedisiplinan, memenuhi kebutuhan pendidikan, dan kemandirian anak. Masalah yang sering dialami pada masa pertumbuhan anak balita adalah melakukan *Toilet Training*.

Fenomena dalam penelitian ini dipicu karena ada beberapa hal, pengetahuan ibu atau orang tua yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian *diapers* (popok sekali pakai), dan masih banyak lagi (Wawan & Dewi, 2010). Berbagai upaya seperti penyuluhan, demonstrasi, edukasi, dan stimulasi pada orang tua mampu meningkatkan keberhasilan *toileting* anak, karena anak-anak pada usia pra sekolah dapat meniru perilaku baik orang tua. Pelaksanaan *toilet training* akan berhasil jika orang tua dapat ikut menerapkan pola asuh demokratis yang

menunjukkan kasih sayang orang tua dan disertai dengan adanya peraturan dalam menetapkan batasan yang mendukung tindakan dalam perkembangannya. Perawat juga sangat berperan dalam pembelajaran *toilet training* pada anak dengan usia pra sekolah. Perawat dapat menjadi edukator dalam masyarakat untuk memberi informasi dan edukasi kepada orang tua yang memiliki anak dengan usia pra sekolah untuk segera melakukan *toilet training* kepada anaknya, dengan begitu, peran perawat dapat menekan angka kejadian enuresis pada anak dan meningkatkan jumlah anak yang mampu secara mandiri untuk melakukan BAB dan BAK (Saral & Ulke-Kurkcuoglu, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wong (2008) menunjukkan bahwa melalui *Toilet Training* anak akan belajar bagaimana cara mengendalikan keinginan untuk buang air dan terbiasa untuk menggunakan toilet secara mandiri. Begitu juga pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siauta dan Embuai (2020) menunjukkan bahwa anak yang diasuh oleh orang tua dengan pola asuh demokratis (bersahabat) akan menjadikan anak berhasil dan mandiri dalam melakukan *Toilet Training*. Maka dari itu berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *Toilet Training* pada anak PAUD di kelompok bermain kasih bunda Kecamatan Summersari Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *Toilet Training* pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *Toilet Training* pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi pola asuh orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.
- 2) Mengidentifikasi kemampuan anak dalam melakukan *Toilet Training* di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.
- 3) Menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *Toilet Training* pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *Toilet Training* pada PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pengetahuan tentang *Toilet Training*.

- 2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pola asuh orang tua dan keberhasilan *Toilet Training* pada anak.

3) Bagi institusi

Sebagai masukan pendidikan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta informasi mengenai hubungan pola asuh dengan tingkat keberhasilan *Toilet Training* pada PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Eka Sarofah Ningsih (2018).	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia 18-36 Bulan.	Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional, dan berdasarkan tujuan penelitian termasuk rancangan penelitian analitik korelation.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Tanjung Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan sebagian besar memiliki pola asuh demokratis, dan tingkat keberhasilan <i>Toilet Training</i> anak usia 18-36 bulan sebagian besar bisa melakukan <i>Toilet Training</i> dan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan <i>Toilet Training</i> pada anak usia 18-36 bulan di Desa Tanjung Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
Ratne, Purwaningsih, Raharjo Apriatmoko (2019).	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia Toddler.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel	Pola asuh penerimaan lebih dominan sebanyak 33 responden (47,1%) dan sebagian besar anak toodler tidak berhasil dalam <i>Toilet Training</i> sebanyak 41

		dalam penelitian ini menggunakan metode <i>simple random sampling</i> . Uji statistic yang digunakan pada analisis bivariat adalah <i>chi square</i> .	responden (58,6%). Ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan <i>Toilet Training</i> pada anak usia <i>toddler</i> di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan hasil uji <i>chi square</i> didapatkan nilai ρ sebesar $0,007 < \alpha$ (0,05).
Ni Nengah Mini Arie, Ari Damayanti W (2016).	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Aisyiyah Surabaya.	Desain penelitian ini adalah <i>observational analitik</i> yaitu mengkaji hubungan antara variabel penelitian dengan pendekatan <i>study cross sectional</i> dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Setelah dilakukan analisis menggunakan korelasi spearman rank diperoleh hasil sebagai berikut nilai korelasi positif sebesar 0,789 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($\rho < 0.05$) Zhitung (6.2449) > Ztabel (1.96). semakin ke arah pola asuh demokratis maka penerapan <i>Toilet Training</i> akan berhasil sedangkan semakin ke arah pola asuh penelantar maka penerapan <i>Toilet Training</i> kurang berhasil, diperoleh kesimpulan “ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan <i>Toilet Training</i> pada anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Surabaya”.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Toilet Training*

2.1.1 Definisi *Toilet Training*

Toilet Training merupakan suatu proses pengajaran untuk mengontrol buang air kecil secara benar dan teratur. Biasanya untuk mengontrol buang air kecil (BAK) lebih dahulu dipelajari oleh anak kemudian mengontrol buang air besar (BAB) (Khair et al., 2021). Disini peran orang tua dalam membaca kesiapan seorang anak dalam mengajarkan *Toilet Training* sangat dibutuhkan. Pada kenyataannya, ada beberapa orang tua yang tidak membiasakan anaknya untuk bab atau bak pada tempatnya, bahkan ada juga yang memaksa pelatihan pada saat anak belum siap (Supartini, 2004).

Menurut (Hidayat, 2008) *Toilet Training* yakni suatu usaha anak agar bisa mengontrol dan melakukan latihan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet Training* ini dapat berlangsung pada anak dengan usia 18 bulan – 36 bulan. Dalam melakukan latihan *Toilet Training* ini anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu untuk mengontrol buang air besar ataupun buang air kecil secara mandiri.

Menurut Wong (2008) bahwa melalui *Toilet Training* anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan rasa ingin buang air kecil dan buang air besar, dengan itu selanjutnya akan menjadikan anak terbiasa untuk

menggunakan *Toilet Training* secara mandiri. Kedekatan orang tua dengan anak dalam hal ini akan membuat anak merasa aman dan percaya diri.

2.1.2 Tahapan *Toilet Training*

Menurut Irwan (2004) *Toilet Training* yakni bentuk suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar, beberapa tahapan yang akan dilakukan anak dalam melakukan *Toilet Training* adalah :

- 1) Carilah tempat kloset yang nyaman agar anak merasa aman.
- 2) Mengajarkan anak menyiram kotoran ketika anak sudah tidak berada di kloset lagi.
- 3) Gunakan celana yang mudah dilepas atau dipasang untuk BAK dan BAB.
- 4) Memberitahu bahwa sangat baik untuk buang air besar dan kecil di kamar mandi.
- 5) Membiasakan menggunakan toilet pada anak saat buang air besar.
- 6) Bagi anak yang cenderung sembelit, Latihan buang air besar yang terlalu dini akan membuat masalah anak bertambah buruk.
- 7) Ketika Latihan buang air besar, bawa anak ke toilet. Biasanya di pagi hari atau sesaat setelah habis makan banyak.
- 8) Membersihkan diri dan menggunakan kembali pakaiannya.
- 9) Sebaiknya ketika anak berlatih ke toilet, anak tidak dipakaikan lagi pempers / diapers saat tidur siang atau malam.

2.1.3 Cara Melakukan *Toilet Training*

Beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak untuk buang air kecil dan buang air besar dalam melakukan *Toilet Training* :

1) Teknik lisan

Usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan intruksi berupa kata-kata sebelum dan sesudah melakukan BAK dan BAB. Cara ini harus dilakukan dengan benar sehingga mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk BAK ataupun BAB. Kemampuan anak untuk melakukan BAK dan BAB memerlukan kesiapan psikologis yang matang (Hidayat, 2008).

2) Teknik modelling

Usaha untuk melatih anak dalam melakukan BAK dan BAB dengan cara memberikan contoh, maka dari itu anak akan menirukannya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan membiasakan buang air dengan cara mengajaknya ke toilet. Dalam proses memberikan contoh orang tua harus melakukannya dengan benar, dan selain itu harus perlu diperhatikan ketepatan waktu saat memberikan contoh *Toilet Training*, serta memberikan pujian saat anak berhasil dan tidak marah saat anak gagal melakukan BAB atau BAK dengan benar (Khoiruzzadi et al., 2019).

2.1.4 Dampak Kegagalan *Toilet Training*

Dampak yang paling sering terjadi di dalam kegagalan *Toilet Training* adalah adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau anak lebih cenderung bersifat keras kepala (Fithria and Aubuyatun, 2010). Adapun dampak kegagalan yang

lainnya yaitu anak akan bersifat manja, susah diatur, tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompol. Dari penjelasan diatas memberikan dampak yang kurang baik untuk perkembangan anak di masa depan.

2.1.5 Dampak Keberhasilan *Toilet Training*

Melalui toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginannya untuk buang air yang selanjutnya akan menjadikan mereka terbiasa untuk melakukan *Toilet Training* secara mandiri. Keberhasilan anak melakukan *Toilet Training* tidak hanya dilihat dari kemampuan anak tetapi juga bagaimana orang tua berperilaku untuk mengajarkan *Toilet Training* dengan baik. Sehingga anak melakukannya dengan baik dan benar hingga anak dapat mandiri dan melakukan aktifitas sehari – hari (Elias, 2016).

Adapun beberapa dampak dengan anak yang berhasil melakukan *Toilet Training* sejak dini, yaitu :

- 1) Anak bisa mengontrol buang air besar dan buang air kecil.
- 2) Anak mempunyai keterampilan menggunakan toilet secara mandiri saat ingin buang air besar atau kecil.
- 3) *Toilet Training* sebagai awal dari terbentuknya sikap mandiri anak secara nyata bahwa anak bisa melaksanakan BAB dan BAK sendiri.
- 4) *Toilet Training* juga dapat mengajarkan dan mengenali fungsi dari bagian-bagian tubuh.

2.1.6 Tanda – Tanda Anak Siap Melakukan *Toilet Training*

Menurut Hidayat (2008) tanda-tanda anak sudah siap untuk melakukan *Toilet Training* yakni diantaranya :

- 1) Tidak mengompol beberapa jam sehari atau bila anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol.
- 2) Waktu buang airnya sudah dipikirkan.
- 3) Sudah bisa memberitahu ketika celananya basah atau kotor.
- 4) Tertarik dengan kebiasaan masuk wc dalam toilet seperti kebiasaan orang-orang yang ada dilingkungannya.
- 5) Meminta diajari untuk menggunakan toilet.
- 6) Mengerti waktu untuk buang air kecil dan buang air besar.
- 7) Tidak betah untuk menggunakan popok yang basah dan kotor.
- 8) Bisa memegang alat kelaming atau meminta untuk ke kamar mandi jika BAB.

2.1.7 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Toilet Training*

Menurut Supartini (2004), menjelaskan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *Toilet Training* adalah :

- 1) Kesiapan fisik yang meliputi usia yang telah mencapai 18 – 24 bulan, dapat duduk atau berjongkok dengan kurang lebih 2 jam, ada Gerakan usus yang regular, kemampuan motorik kasar (seperti duduk, berjalan), kemampuan motorik halus (seperti membuka baju).
- 2) Kesiapan mental antara lain mengenal rasa yang tiba – tiba datang untuk berkemih dan defekasi, komunikasi secara verbal dan nonverbal jika merasa

ingin berkemih dan defekasi, keterampilan kognitif untuk mengikuti perintah dan arahan orang lain.

- 3) Kesiapan psikologis yang meliputi dapat duduk atau berjongkok selama 5 – 10 menit tanpa berdiri dulu, mempunyai rasa penasaran atau rasa ingin tahu terhadap kebiasaan orang dewasa dalam buang air, merasa tidak betah dengan kondisi basah dan dengan adanya benda padat di celana dan merasa ingin diganti segera.
- 4) Kesiapan orang tua meliputi mengenal tingkat kesiapan anak untuk berkemih atau defekasi, tidak mengalami konflik atau stress keluarga, ada keinginan untuk meluangkan waktu yang diperlukan untuk latihan, menstimulasi berkemih atau defekasi pada anaknya.

2.2 Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2.2.1 Definisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut Nur Cholimah (2008), pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan usaha dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan pembentukan perilaku atau pembiasaan, yang meliputi perkembangan Bahasa, perkembangan kognitif, dan perkembangan fisik motoric (Lilis Madyawati, 2016).

Pendidikan anak usia dini juga disebut dengan kelompok bermain yang merupakan salah satu bentuk Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Kelompok bermain menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas anak dalam suatu kegiatan yang menyenangkan. Pada usia 2 tahun hingga 5 tahun anak bisa disebut dengan *the wonder years* yaitu masa dimana anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu. Pendidikan anak usia dini adalah penjelajah, ilmuan, seniman, dan peneliti, mereka suka belajar terus menerus dan rasa ingin tahu mulai bermunculan, rasa ingin tahu mencari bagaimana menjadi teman, bagaimana terlibat dengan dunia, dan bagaimana mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran anak.

2.2.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif (dapat diukur) dengan perubahan ukuran tubuh dan bagian - bagiannya seperti peningkatan jumlah sel, jaringan, struktur dan system. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan besar dalam jumlah atau dimensi tingkat sel maupun individu. Perkembangan yaitu suatu pola yang teratur terkait dengan perubahan struktur pikiran, perasaan, atau perilaku yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dengan

seiring berjalannya kehidupan yang ditandai dengan serangkaian kenaikan, kondisi konstan, dan penurunan.

Perkembangan dan pertumbuhan adalah sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang manusia yang dimana akan terus mengalami perubahan karena adanya faktor yang mendukung. Selama proses kehidupan manusia berlangsung maka pertumbuhan dan perkembangan juga berlangsung, tidak hanya pada faktor fisik tetapi psikis sehingga sampai pada kematian dan barulah proses tersebut akan berhenti.

2.2.3 Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1) Perkembangan fisik

Merupakan dasar kemajuan dengan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik yang baik dapat ditandai dengan meningkatkan pertumbuhan tubuh, perkembangan system syaraf pusat, dan berkebangnya kemampuan keterampilan motorik kasar ataupun halus.

2) Perkembangan intelektual

Menurut Piaget (dala Yusuf 2011 : 165) perkembangan pada usia ini berada pada tahap preoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasional secara logis.

3) Perkembangan psikososial

Anak pada usia ini menjadi mandiri dan ingin mendapatkan control yang lebih besar atas apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya. Dalam perkembangan psikososial ini juga dapat diberikan

pelatihan *Toilet Training* dengan memainkan peran utama dan belajar mengendalikan fungsi tubuh seseorang yang mengarah pada rasa kemandirian.

- 4) Perkembangan kognitif.
- 5) Perkembangan moral dan spiritual.
- 6) Perkembangan keterampilan motorik kasar.
- 7) Keterampilan motorik halus.
- 8) Perkembangan sensorik.
- 9) Perkembangan komunikasi dan bahasa.
- 10) Perkembangan emosional dan social.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1) Pendidikan ibu

Tingkat pendidikan ibu ikut menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang dia peroleh (Kodyat, 1996). Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang penerapan *Toilet Training* dan apabila pendidikan ibu rendah akan berpengaruh pada pengetahuan tentang penerapan *Toilet Training* sehingga berpengaruh pada cara melatih secara dini dengan penerapan *Toilet Training* (Notoatmodjo, 2010).

2) Pekerjaan ibu

Status pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan penerapan *Toilet Training* secara dini, dimana pekerjaan ibu dapat menyita waktu ibu untuk melatih anak untuk melakukan *Toilet Training* secara dini .

sehingga akan berdampak pada terlambatnya anak untuk mandiri dan melakukan *Toilet Training*.

3) Kualitas perhatian ibu

Kasih sayang dan perhatian ibu yang dimiliki mempengaruhi kualitas dalam penerapan *Toilet Training* secara dini, dimana ibu yang perhatian akan memantau perkembangan anak usia dini. Dengan dukungan perhatian ibu maka anak akan lebih berani atau termotivasi untuk mencoba karena mendapatkan perhatian dan bimbingan dari ibu.

4) Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki ibu pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambat ibu melakukan penerapan *Toilet Training*, dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *Toilet Training* akan berdampak pada cepat atau tidaknya ibu melatih *Toilet Training* secara dini.

5) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh besar pada cepat atau lambat penerapan *Toilet Training*, dimana ibu akan memperhatikan lingkungan disekitar apakah anak usia dini sudah dilatih *Toilet Training* atau belum.

2.2.5 Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi Pada Anak Usia Dini (PAUD)

1) Tahap *Toilet Training* sudah selesai, tetapi ada kemungkinan anak masih mengompol.

2) Meminta anak untuk tetap buang air kecil dulu untuk mengosongkan kandung kemih saat akan tidur.

3) Anak tidak boleh dimarahi atau dihukum karena anak mengompol (Meirita, 2019).

2.2.6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Dini (PAUD)

Berhasil atau tidaknya *Toilet Training* dipengaruhi oleh faktor intern atau faktor ekstern. Faktor intern bisa serupa dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor ekstern bisa berupa dari orang tua dan lingkungan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan yaitu pola penerimaan yang akan menghasilkan anak bisa mandiri, terbuka, lebih disiplin dan bertanggung jawab. Pola asuh yang baik dan pelatihan *Toilet Training* pada anak usia dini yang tepat akan meningkatkan keberhasilan dalam melakukan *Toilet Training* (Purwanings et al, 2019).

2.3 Pola Asuh Orang Tua

2.3.1 Pengertian Pola Asuh

Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang berbeda – beda, salah satunya adalah mendidik anak. Menurut (Rahmayanti, 2012), menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi anak dengan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma – norma yang ada dalam Masyarakat. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata asuh yang berarti “pemimpin, pengelola, dan membimbing”. Pengasuhan berarti orang yang melaksanakan

tugas untuk membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud adalah mengasuh anak, dan jika ditinjau dari terminologi pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu (Noor, 2009).

Pola asuh yaitu semua interaksi orang tua dengan anaknya yang dimana orang tua bertugas dalam memberi dorongan dan pengetahuan pada anaknya saat merubah perilaku, menerima nilai – nilai yang benar supaya anak mandiri, kebutuhan fisik yang sehat dan memiliki sifat – sifat yang bagus seperti percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi (Tridhonanto, 2014). Pola asuh orang tua dalam keluarga yaitu sebuah frase yang terdiri dari 3 unsur penting yaitu : pola asuh, orang tua, dan keluarga. Pola asuh terdiri dari 2 kata yaitu pola dan asuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola yang berarti corak, model, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola arti sebuah bentuk yang tetap, maka dapat diartikan sebagai “kebiasaan”. Sedangkan asuh yang berarti suatu bentuk kerja yang mempunyai makna menjaga dan mendidik anak kecil sehingga dapat membimbing (Sulasmi dan K, 2015).

Pola asuh yang diterapkan di keluarga ada beberapa macam, seperti pola pengasuhan otoriter, permisif, dan demokratis. Anak yang dibesarkan dengan pengasuhan permisif, jika dia besar akan cenderung kurang bertanggung jawab, tidak bisa mengontrol emosi dengan baik, dan sering berprestasi rendah jika melakukan sesuatu. Sementara anak dengan pengasuhan demokratis anak mempunyai penyesuaian pribadi dan social yang lebih baik, anak lebih mandiri

dan bertanggung jawab. Pola asuh ini menghasilkan anak yang mempunyai kompetensi social dan rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan komunikasi yang baik. Menjadi seorang anak adalah hal yang dicita-citakan orang tua agar anak bisa menjadi lebih baik (Soetjiningsih, 2015).

2.3.2 Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut (Helmawati, 2016) ada beberapa macam bentuk pola asuh, yakni :

1) Pola asuh otoriter (*parent oriet*)

Pola asuh otoriter (*parent oriented*) biasanya memakai bentuk pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Pola asuh otoriter ini memaksa anak untuk mengikuti pendapat dan keinginan yang menyenangkan diri sendiri tanpa ada kritik dari anak, tidak boleh membantah dan harus mengikuti semua perintah. Pada pola asuh ini anak susah untuk mandiri.

Ciri – ciri pola asuh otoriter :

- (1) Menekankan bahwa semua aturan harus ditaati oleh anak.
- (2) Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan kepada anak.
- (3) Bertindak semena – mena kepada anak dan tidak dapat dikritik oleh anak.
- (4) Anak harus menuruti dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.
- (5) Anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang sedang dipikirkan oleh anak atau apa yang dirasakan dan diinginkan oleh anak.

2) Pola asuh permisif (children cetered)

Pada pola asuh ini memakai komunikasi satu arah (*one way communication*) pada pola asuh permisif orang tua mempunyai kekuasaan penuh pada anaknya tetapi anak tetap bisa memutuskan keinginannya sendiri sekalipun orang tua setuju ataupun tidak. Sifat anak pada pola asuh permisif yakni manja dan kurang percaya, cenderung membebaskan anak mengikuti keinginannya walaupun tindakannya tidak sesuai dengan nilai dan norma.

Ciri – ciri pola asuh permisif

- (1) Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk melakukan hal yang diinginkan.
- (2) Dominasi kepada anak.
- (3) Anak diberi kebebasan oleh orang tua.
- (4) Tidak ada pengarahan dari orang tua.
- (5) Perhatian dari orang tua kepada anak sangat kurang dan bahkan tidak ada.

3) Pola asuh demokratis

Pada pola asuh ini biasa memakai komunikasi dua arah (*two way communication*). Anak dan orang tua berkedudukan sejajar. Saat mengambil keputusan mempertimbangkan keputusan bersama, menguntungkan kedua belah pihak, tidak berbuat tindakan dengan semena – mena dan memaksakan kehendak tanpa berkomunikasi dulu. Anak cenderung memiliki sifat percaya diri dan memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya.

Ciri – ciri pola asuh demokratis

- (1) Orang tua memberi kesempatan anak untuk berbicara tentang apa yang dia inginkan.
- (2) Kerjasama antara orang tua dan anak.
- (3) Anak diakui sebagai pribadi.
- (4) Ada pengarahan dari orang tua kepada anaknya.
- (5) Ada pengawasandari orang tua epada anaknya yang bersifat tidak kaku.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Yoga pratama, (2016), diantaranya :

1) Usia orang tua

Pasangan orang tua yang masih muda lebih cenderung menerapkan pola asuh yang bersifat demokratis dan permisif kepada anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua yang usiannya lebih muda, lebih bisa terbuka dan berdialog dengan baik pada anaknya. Kedua orang tua biasanya lebih cenderung bersikap keras dan mendidik kepada anak – anaknya. Dimana kedua orang tua lebih dominan mengambil keputusan karena orang tua sangat berpengalaman dan memberikan pengasuhan pada anak – anak mereka.

2) Status ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga yang menengah kebawah cenderung lebih lebih keras terhadap anak dan lebih menggunakan hukuman fisik, keluarga dengan ekonomi menengah lebih cenderung memberi pengawasan dan perhatian

sebagai orang tua. Sedangkan keluarga dengan ekonomi ke atas lebih cenderung sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga anak sering terabaikan.

3) Tingkat Pendidikan

Orang tua yang telah mendapat pendidikan yang tinggi dan mengikuti pelatihan dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan demokratis dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan Pendidikan dan pelatihan pengasuhan anak.

4) Usia anak

Orang tua lebih cenderung untuk bersikap otoriter terhadap anak yang sudah memasuki umur remaja dibandingkan dengan anak kecil, karena pada umumnya anak kecil yang masih menaati perintah dan patuh terhadap orang tua. Dibandingkan dengan anak yang berusia remaja yang masih bersikap untuk mandiri sehingga orang tua mengalami kesulitan dalam pengasuhan.

5) Jenis kelamin anak

Orang tua lebih cenderung bersikap protektif kepada anak perempuan, karena anak perempuan lebih mudah terpengaruh dan protektif.

2.3.4 Fungsi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Rosyadi (2013) menerapkan pola asuh orang tua terhadap anak dapat dilakukan dengan melalui delapan fungsi keluarga, diantaranya :

1) Fungsi agama

Cara untuk menerapkan fungsi agama kepada anak yaitu dengan cara mengenalkan kegiatan keagamaan dan membiasakan anak untuk beribadah sesuai dengan perkembangan usiannya.

2) Fungsi sosial dan budaya

Pola asuh dalam fungsi sosial dan budaya daerah sekitarnya atau budaya nasional.

3) Fungsi cinta kasih

Pola asuh dalam fungsi cinta kasih, orang tua dapat mengenalkan hubungan cinta kasih dan kasih sayang keluarga terhadap anaknya dan membiasakan perilaku yang mencerminkan cinta kasih dalam keluarga.

4) Fungsi perlindungan

Pola asuh dalam fungsi ini yakni orang tua dapat membiasakan anak untuk pola hidup sehat.

5) Fungsi reproduksi

Pola asuh dalam fungsi reproduksi ini dapat dilakukan dengan cara orang tua mengenalkan atau memberitahu perbedaan jenis kelamin laki – laki dan jenis kelamin perempuan tanpa melanggar etika dan norma peraturan perundang – undangan pornografi.

6) Fungsi sosialisasi pendidikan

Pola asuh dalam fungsi ini yaitu pendidikan orang tua dapat melatih keterampilan, konsep untuk mengenal dasar pengetahuan seperti warna, bentuk, ukuran, angka, bunyi, pengenalan cara pergaulan dengan membiasakan bergaul dengan lingkungan.

7) Fungsi ekonomi

Pola asuh ini orang tua dapat mengenalkan nilai barangan dan membiasakan anak untuk rajin menabung.

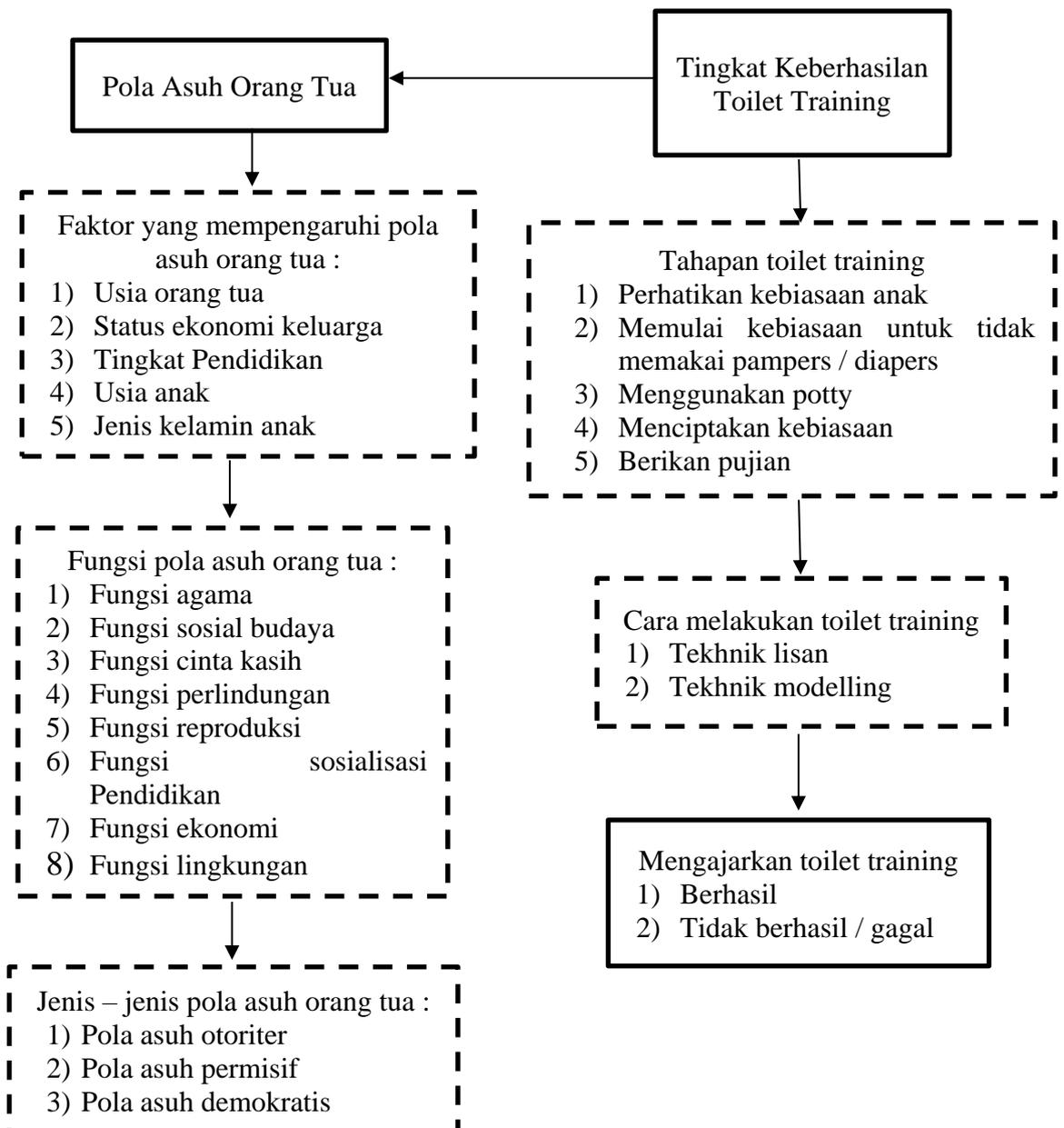
8) Fungsi lingkungan

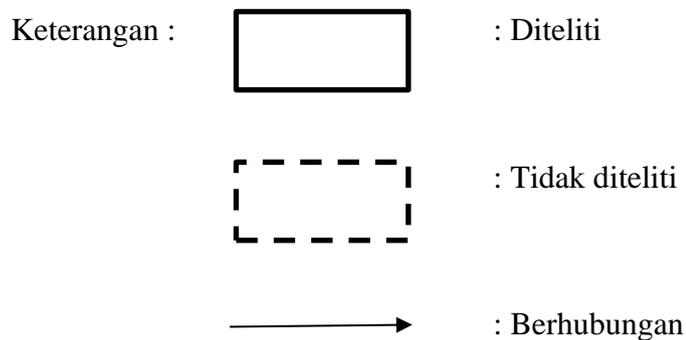
Dalam fungsi ini orang tua dapat mengenalkan lingkungan hidup dan membiasakan memelihara kebersihan, tanaman dan Binatang yang ada disekitar lingkungan anak.

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep menjelaskan secara konseptual hubungan variabel penelitian, yang berkaitan dengan masing – masing teori serta menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Adiputra et al., 2021). Kerangka konsep pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 3.1





Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disajikan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan berdasarkan cara berfikir, yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Syamsuri et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H^1 adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training* pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.

H^0 tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training* pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.

Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training* pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi suatu masalah sebelum perencanaan akhir pengumpulan data yang akan dilaksanakan dan rencana untuk melakukan penelitian (Abdussamad, 2021). Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan jenis penelitian *kuantitatif*, dalam design penelitian *analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training* pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember. Penelitian analitik merupakan suatu strategi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dengan hasil penelitian yang diolah menggunakan uji statistik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa melakukan perubahan atau memanipulasi data yang sudah ada (Hidayat, 2010).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah dari topik penelitian yang terdiri dari topik penelitian yang terdiri dari subjek atau objek dan telah memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti (Abdussamad, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember yang berjumlah 36 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel sama dengan populasi (Polit & Beck, 2012). Arikunto (2011 : 107) mengatakan bahwa “apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 responden, lebih baik diambil seluruhnya sebagai sampel, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, maka dari itu jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25%”. Sesuai dengan yang dikatakan Arikunto, karena populasi kurang dari 100, jadi semua sampel yang berjumlah 36 orang tua anak (total sampling) diberikan angket pola asuh orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training*.

Pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan yang akan diteliti (R. Hidayat & Hayati, 2019). Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah : orang tua yang mempunyai anak usia 2-3 tahun, dan bersedia mengisi kuesioner.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subjek yang sudah memenuhi kriteria inklusi (R. Hidayat & Hayati, 2019). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

1. Orang tua yang tidak bersedia mengisi lembar kuesioner.
2. Anak dengan berkebutuhan khusus
3. Mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas disebut juga variabel sebab karena karakteristik dari subjek dengan keberadaannya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Dharma, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

4.3.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat adalah variabel akibat atau yang biasa disebut dengan variabel yang akan berubah akibat pengaruh atau perubahan yang terjadi pada variabel bebas (Dharma, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan *Toilet Training*.

4.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi penelitian dilakukan dan sumber data penelitian diambil (Nursalam, 2017). Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember.

4.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengartikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga dapat memungkinkan penulis untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Polit & Beck, 2012).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independent	Pola interaksi antara orang tua dengan anak dengan cara mendidik, merawat dan menjaga anak.	Pola asuh orang tua dikelompokkan berdasarkan skor : 1. baik, jika skornya 33-44. 2. tidak baik, jika skornya 11-22.	Kuesioner	Nominal	1. Mendidik anak. 2. Merawat anak. 3. Menjaga anak.
Variabel Dependent	Suatu Upaya melatih anak dalam membersihkan diri setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) agar anak lebih mandiri dan terhindar dari enuresis (mengompol) dan encopresis (buang air besar di celana).	<i>Toilet Training</i> dikelompokkan berdasarkan skor : 1. berhasil, jika skor 6-8. 2. tidak berhasil, jika skor 4-5	Kuesioner	Nominal	1. anak sudah bisa buang air kecil (BAK) di kamar mandi secara mandiri. 2. anak sudah bisa buang air besar (BAB) di WC secara mandiri.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar menjadi lebih mudah (Polit & Beck, 2012). Pada tahap pengumpulan data, dibutuhkan suatu instrument yang dapat dibagi menjadi 5 bagian yang meliputi diantaranya pengukuran biofisiologis, observasi,

wawancara, kuesioner, dan skala (Nursalam, 2020). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1) Kuesioner pola asuh orang tua

Kuesioner ini yang digunakan dalam penelitian ini yang dilihat dari penelitian Ari Damayanti W tahun 2015. Kuesioner ini terdiri dari 11 pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban. Dimana di pilihan SL diberi skor 4, pilihan SR diberi skor 3, pilihan KD diberi skor 2, dan pilihan TP diberi skor 1. Dengan total skor baik adalah 44 dan total skor tidak baik adalah 11.

Dengan keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Jenis kuesioner yang digunakan pada variabel independent ini adalah kuesioner tertutup karena sudah disediakan untuk pilihan jawabannya, sehingga responden hanya memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sudah ada.

2) Kuesioner *Toilet Training*

Kuesioner ini yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari penelitian Elias tahun 2016. Kuesioner ini terdiri dari 4 pertanyaan dengan dua pilihan “iya atau tidak”. Dimana jika pilihan “iya” diberi skor 2 dan jika pilihan “tidak” maka diberi skor 1. Dengan total skor berhasil adalah 8 dan skor tidak berhasil 4.

4.8 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis penelitian. Penelitian kuantitatif secara umum menggunakan 3 pilihan metode yaitu kuesioner, wawancara terstruktur dan observasi (Dharma, 2015). Didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data utama dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada responden dan observasi yang akan dinilai oleh peneliti.

4.9 Pengolahan Data dan Teknik Analisa Data

4.9.1 Pengelolaan Data

1) *Editing* (pemeriksaan data)

Editing dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah terisi lengkap, tulisan sudah terbaca dengan jelas, dan tidak ada kebiasaan dalam penafsiran data. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap semua item pertanyaan dalam kuesioner. *Editing* dilakukan pada saat pengumpulan data atau setelah data terkumpul dengan memeriksa jumlah kuesioner, kelengkapan identitas, lembar kuesioner, kelengkapan isian kuesioner, dan kejelasan jawaban

2) *Coding* (pengkodean)

Coding merupakan kegiatan merubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka atau bilangan. Setiap data diberikan kode-kode tertentu agar memudahkan kegiatan pengolahan data. Adapun metode yang digunakan dalam pengkodean ini sebagai berikut :

(1) Nama responden menggunakan nomor urut 1,2,3 dan seterusnya

(2) Tingkat pendidikan

SD = 1

SLTP = 2

SLTA = 3

PT = 4

(3) Umur orang tua

< 20 tahun = 1

20 – 35 tahun = 2

> 35 tahun = 3

(4) Pekerjaan

Petani = 1

Swasta = 2

PNS = 3

IRT = 4

Lain – lain = 5

(5) Pernah mendapatkan informasi tentang toilet training pada anak?

Iya = 1

Tidak = 2

(6) Sumber informasi tentang toilet training

Petugas Kesehatan = 1

Majalah = 2

Radio / televisi = 3

Internet = 4

(7) Pola asuh orang tua dalam toilet training

1 = Buruk

2 = Baik

(8) Keberhasilan toilet training pada anak PAUD

1 = Iya

2 = Tidak

3) *Processing* (pemrosesan data)

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

4) *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses penyusunan atau pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang disajikan ke dalam tabel – tabel berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya.

5) *Cleaning* (pembersihan data)

Mengecek kembali data yang sudah di-entry dan dianalisis, dengan mendeteksi missing data melalui distribusi frekuensi masing-masing variabel, mendeteksi variasi data dengan mengeluarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, mendeteksi konsistensi data dengan menghubungkan dua variabel, dan membuat tabel silang pada masing - masing variabel.

4.9.2 Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Pengujian yang pertama dilakukan adalah pengujian validitas kuesioner.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk uji validitas menggunakan program SPSS, data dikatakan valid jika $p \text{ value} < 0,05$ dan jika $> 0,05$ data dikatakan tidak valid.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten, apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha berkisar antara 0 sampai 1. Untuk uji reabilitas menggunakan program SPSS. Data dikatakan reliabel jika koefisien alpha $> 0,6$ dan jika $< 0,6$ data dikatakan tidak reliabel.

4.9.3 Teknik Analisa Data

Analisa data yang dapat digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat.

1) Analisa univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian, yaitu dengan melihat semua distribusi variabel

(Dharma, 2015). Penelitian Univariat dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan variabel dependen yaitu keberhasilan *Toilet Training*.

2) Analisa bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat sebaran responden pada variabel sebelum dan sesudah intervensi serta menguji variabel peneliti yaitu variabel independen dan variabel dependen untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang tidak berkorelasi (sampel independen) dengan skala interval atau rasio (Dharma, 2015). Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *chi square* dengan menggunakan SPSS. Hasil uji tes ini adalah jika p value $>0,05$ maka H1 diterima yang artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training* pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember, dan jika p value $<0,05$ maka H0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training* pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember.

4.9.4 Etika Penelitian

Ketika uji etik penelitian digunakan sebagai peserta studi, peneliti memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum, dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis: beneficence (berbuat

baik), respect for human dignity (penghargaan martabat manusia), dan justice (keadilan) (Polit & Beck, 2012).

Setelah penelitian memperoleh ijin etik penelitian maka peneliti diperbolehkan untuk melanjutkan penelitiannya. Penelitian ini telah mendapatkan layak etik dari Universitas dr. Soebandi dengan No.174/KEPK/UDS/V/2023. Beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian sebagai berikut:

1) Informed consent

Merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden.

Langkah – Langkah pemberian inform consent kepada responden :

1. Siapkan formular persetujuan.
2. Ucapkan salam dan perkenalkan diri.
3. Lakukan verifikasi dan pastikan data diri responden.
4. Berikan formular persetujuan responden untuk diisi seperti, identitas diri nama anak dan nama orang tua.
5. Berikan kesempatan responden untuk membaca isi dari persetujuan tersebut.
6. Persilahkan responden untuk mengisi persetujuan tersebut.
7. Beri salam dan ucapkan terimakasih.

2) Confidentiality (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.

3) Anonymity (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yang dilakukan pada bulan Agustus – September, dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang tua yang mempunyai anak usia 2-3 tahun. Hasil penelitian ini selanjutnya akan dibahas dan disesuaikan dengan tujuan dan landasan teori.

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu data umum yang terdiri dari data pendidikan, umur, pekerjaan, mendapat informasi toilet training, dan sumber informasi toilet training dan untuk data khusus terdiri dari kategori hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

5.1 Data Umum

1) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Kelompok Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	10	27,8
SLTP	7	19,4
SLTA	8	22,2
PT	11	30,6
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa seluruh orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda yang tertinggi yaitu memiliki pendidikan di Perguruan Tinggi sejumlah 11 orang dengan presentase (30,6%) dan yang terendah yaitu SLTP sejumlah 7 orang dengan presentase (19,4%).

2) Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan umur di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember Tahun 2023

Umur Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<20 tahun	5	13,9
20 – 35 tahun	17	47,2
>35 tahun	14	38,9
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar usia orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda adalah 20 – 35 tahun sejumlah 17 orang dengan presentase (47,2%).

3) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	4	11,1
Swasta	7	19,4
PNS	7	19,4
IRT	11	30,6
Lain – Lain	7	19,4
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda yang tertinggi yaitu sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sejumlah 11 orang dengan presentase (30,6%) dan yang terendah sebagai petani sejumlah 4 orang dengan presentase (11,1%).

4) Karakteristik responden berdasarkan mendapat informasi tentang toilet training

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan mendapat informasi toilet training di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember Tahun 2023

Mendapat Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Iya	14	38,9
Tidak	22	61,1
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden sejumlah 22 orang dengan presentase (61,1%) adalah responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang toilet training.

5) Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi toilet training

Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan sumberinformasi tentang toilet training di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember Tahun 2023

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Petugas Kesehatan	6	42,9
Majalah	2	14,3
Radio	1	7,1
Internet	5	35,7
Jumlah	14	100,0

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian orang tua menerima sumber informasi toilet training terbanyak dari petugas Kesehatan sejumlah 6 orang dengan presentase (42,9%) dan untuk terendah diperoleh sumber dari radio sejumlah 1 orang dengan presentase (7,1%).

5.2 Data Khusus

1) Pola asuh orang tua dalam toilet training

Tabel 5.6 Pola asuh orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember Tahun 2023

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	15	41,7
Buruk	21	58,3
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa responden sejumlah 21 dengan presentase (58,3%) memiliki pola asuh yang buruk dan untuk responden sejumlah 15 dengan presentase (41,7%) memiliki pola asuh baik.

2) Keberhasilan toilet training pada anak usia 2-3 tahun

Tabel 5.7 Keberhasilan toilet training pada anak usia 2-3 tahun di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember Tahun 2023

Keberhasilan Toilet Training	Frekuensi	Presentase (%)
Iya	17	47,2
Tidak	19	52,8
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa responden sejumlah 19 orang dengan presentase (52,8%) responden tidak berhasil melakukan toilet training dan untuk responden sejumlah 17 dengan presentase (47,2%) responden berhasil melakukan toilet training.

3) Crosstabulation antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training

Tabel 5.8 Crosstabulation antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember Tahun 2023

Pola Asuh Orang Tua	Keberhasilan Toilet Training						p value
	Berhasil		Tidak Berhasil		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	15	41,7	0	0	15	41,7	0,000
Buruk	2	5,5	19	52,8	21	58,3	
Total	17	47,2	19	52,8	36	100,0	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat diketahui dari 36 responden terdapat responden yang memiliki pola asuh orang tua dalam kategori baik dengan keberhasilan toilet training sejumlah 15 dengan presentase (41,7%) responden berhasil dan tidak berhasil sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memiliki pola asuh buruk dengan keberhasilan toilet training sejumlah 2 responden dengan presentase (5,5%) dan tidak berhasil sejumlah 19 responden dengan presentase (52,8%).

Berdasarkan hasil output uji statistic chi square diperoleh pvalue sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pvalue (0,000) < nilai α (0,05).

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1 Pola Asuh Orang Tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda

Hasil penelitian pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda bahwa Sebagian besar anak yang diasuh oleh orang tua nya dengan pola asuh baik sebanyak 15 orang dengan presentase (41,7%) dan yang diasuh orang tua dengan pola asuh buruk sebanyak 21 orang dengan presentase (58,3%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nur Afni 2017 yang menunjukkan bahwa pola asuh buruk sejumlah 14 anak (43,8%) dan pola asuh baik sejumlah 4 anak (12,4%).

Orang tua mempunyai cara yang berbeda – beda dalam mengasuh anaknya, yaitu membimbing, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya melalui kebutuhan fisik, social, pendidikan, psikologis, dan spiritual. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua Sebagian besar di Kelompok Bermain Kasih Bunda berpendidikan Perguruan Tinggi sejumlah 11 orang dengan presentase (30,6%) dan yang terendah yaitu SLTP sejumlah 7 orang dengan presentase (19,4%). Menurut Notoatmodjo (2010) orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya mengetahui tingkat perkembangan anak dan bagaimana cara mengasuh perkembangan anak dengan baik. Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya akan cenderung menerapkan pola asuh demokratis, Adapun juga orang tua yang berpendidikan tinggi dan sibuk bekerja akan kurang memperhatikan atau berinteraksi dengan anak sehingga orang tua

menerapkan pola asuh permisif. Sedangkan orang tua yang tidak bekerja akan lebih banyak waktu untuk memperhatikan atau berinteraksi dengan anak.

Adapun faktor pekerjaan yang sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa Sebagian besar orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda tertinggi mempunyai pekerjaan sebagai IRT sejumlah 11 orang dengan presentase (30,6%), selanjutnya dengan pekerjaan swasta, PNS, dan lain-lain yang masing-masing sejumlah 7 orang dengan presentase (19,4%) dan yang terakhir dengan pekerjaan sebagai petani yang berjumlah 4 orang dengan presentase (11,1%), menyatakan bahwa Sebagian banyak responden bekerja pada sektor nonformal seperti IRT, lain-lain, petani yang tidak terikat jam kerja sehingga orang tua mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak. Sedangkan dalam sektor formal dan terikat oleh jam kerja responden mempunyai waktu yang terbatas untuk berinteraksi dengan anaknya.

Pekerjaan orang tua terkait dengan ketersediaan waktu untuk melakukan interaksi dengan anak, semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan anak maka seharusnya semakin baik pula tingkah laku anak tidak terkecuali tentang toilet training. Pada kenyataannya yang terjadi pada tempat penelitian, orang tua lebih berfokus untuk bekerja dan jarang orang tua untuk berinteraksi atau mengajarkan anak nya tentang cara melakukan toilet training yang baik dan benar, sehingga anak buang air kecil sendiri di sembarang tempat. Pada penelitian sebelumnya, umumnya orang tua yang tidak bekerja dapat menerapkan pola asuh yang baik daripada orang tua yang bekerja, tetapi orang tua yang tidak bekerja juga memiliki karakter yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

antara lain faktor usia dan lingkungan (Nur Afni, 2017). Jadi orang tua yang bekerja sebaiknya selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anaknya supaya kebutuhan anak seperti kasih sayang, rasa aman, nyaman, dan perhatian akan terpenuhi.

6.2 Keberhasilan Toilet Training

Hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 5,7 dapat diketahui bahwa keberhasilan toilet training di Kelompok Bermain Kasih Bunda yang memiliki tingkat keberhasilan melakukan toilet training sejumlah 17 orang dengan presentase (47,2%) dan yang tidak memiliki tingkat keberhasilan melakukan toilet training sebanyak 19 orang dengan presentase (52,8%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ganesthy 2015 yang menunjukkan bahwa keberhasilan toilet training yaitu sejumlah 40 orang dengan presentase (57,1%) dan tidak berhasil dalam toilet training yaitu sejumlah 30 orang dengan presentase (42,9%).

Keberhasilan toilet training dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan faktor usia sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 5.2 yang diperoleh bahwa Sebagian besar usia orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda yang berusia <20 tahun sejumlah 5 orang dengan presentase (13,9%), dan berusia 20-35 tahun sejumlah 17 orang dengan presentase (47,2%), ada pula dengan usia >35 tahun sejumlah 14 orang dengan presentase (38,9%). Hurlock (2009) mengatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih siap untuk berfikir dan bekerja sehingga

keberhasilan toilet training yang dicapai akan semakin baik. Usia orang tua juga akan mempengaruhi keberhasilan toilet training.

Hasil wawancara dengan orang tua didapatkan Sebagian besar anak sudah bisa untuk berkomunikasi dengan orang tua tetapi anak tidak sampai ke kamar mandi diakrenakan anak tidak kuat untuk menahan, sehingga anak mengompol atau BAB dicelana, anak sudah bisa merasakan untuk berkemih atau defekasi, anak sudah bisa bilang ke orang tua jika merasa tidak betah dengan kondisi basah dan adanya benda padat dicelana sehingga anak minta untuk diganti, anak belum dapat ke kamar mandi sendiri dan masih memerlukan bantuan untuk mencebok.

6.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training

Hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 5.8 didapatkan 36 responden terdapat responden yang memiliki pola asuh orang tua dalam kategori baik dengan keberhasilan toilet training sejumlah 15 responden berhasil dan tidak berhasil sebanyak 0 responden, sedangkan respondeng yang memiliki pola asuh buruk dengan keberhasilan toilet training sejumlah 2 responden dengan presentase (5,5%) dan tidak berhasil sejumlah 19 responden dengan presentase (52,8%).

Berdasarkan hasil output uji statistic chi square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh pvalue sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pvalue (0,000) < nilai α (0,05). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua engan tingkat keberhasilan toilet training pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari jember. Hasil kuesioner pada saat melakukan penelitian pada responden di Kelompok Bermain Kasih Bunda peneliti melihat keseluruhan jawaban responden rata – rata orang tua melakukan pola asuh

buruk dengan rata – rata toilet training pada anak mengalami kegagalan. Hal ini dapat terjadi karena keberhasilan atau kegagalan toilet training dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern bisa serupa dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor ekstern bisa berupa dari orang tua dan lingkungan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan yaitu pola penerimaan yang akan menghasilkan anak bisa mandiri, terbuka, lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosdianty 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training di Desa Kendal Jaya Tahun 2021. Dengan adanya pola asuh orang tua diharapkan anak akan merasa senang dan tentram karena anak juga perlu mendapat perhatian dari orang tuanya, anak juga membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Kemampuan toilet training tidak hanya dari kemampuan fisik, tetapi psikologis dan emosi dari anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana perilaku orang tua atau ibu untuk mengajarkan kemandirian anak untuk BAB dan BAK.

Namun terdapat pola asuh orang tua yang buruk seperti memaksakan kehendak anaknya, mempunyai aturan aturan dan jika anak melanggar aturan tersebut anak akan mendapatkan hukuman fisik, orang tua yang tidak mempunyai banyak aturan kepada anak dan anak bebas melakukan apa yang dia inginkan namun tanpa pengawasan yang cukup. Pola asuh orang tua yang buruk seperti di atas tentunya harus dihindari sehingga keberhasilan *toilet training* pada anak dapat tercapai.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember periode Agustus – September 2023, maka diperoleh sebagai berikut :

- 1) Pola asuh orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda sebagian besar mempunyai pola asuh buruk.
- 2) Keberhasilan toilet training di Kelompok Bermain Kasih Bunda Sebagian besar tidak berhasil menjalankan toilet training.
- 3) Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square didapatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak Paud di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Summersari Jember.

7.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Kelompok Bermain Kasuh Bunda Kecamatan Summersari Jember mengenai pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training. Adapun saran peneliti yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak, diantaranya :

- 1) Bagi responden di Kelompok Bermain Kasih Bunda

Setelah dilakukan penelitian ini disarankan orang tua di Kelompok Bermain Kasih Bunda dapat menerapkan pola asuh yang baik dalam mendidik anak

tentang masalah toilet training sehingga anak dapat berkembang lebih baik dalam melakukan BAK dan BAB

2) Bagi peneliti lainnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk lebih memfokuskan lagi masalah yang diambil dalam penelitiannya sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal dan tidak berhenti untuk mencari faktor lain yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan keberhasilan toilet training.

3) Bagi tenaga Kesehatan

Disarankan tenaga Kesehatan setempat harus memberikan informasi tentang pentingnya pelaksanaan toilet training pada anak usia 2-3 tahun. Pemberian informasi dapat dilakukan pada saat kegiatan posyandu atau kegiatan yang terkait dengan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Nirmawati, & Wardanengsih, Ery. (2020). Hubungan Pola Asuh Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Anak Usia Toddler (2-3 Tahun) Di Desa Ajallasse Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. *Jhnmsa*, 1(2).
- Eka, Mitha, & Putri, Kurnia. (2018). Kesiapan *Toilet Training* Pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2).
- Fadhilah, Tri Nur, Handayani, Diana Endah, & Rofian, Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Fatmawati, Kartika, Arief, Yuni Sufyanti, & Kurnia, Iqlima Dwi. (2020). The Effect Of Animation Video Modeling On Mother's Ability In Preparing *Toilet Training* In Toddler. *Eurasian Journal Of Biosciences*, 14(1).
- Ifalahma, Darah, & Hikmah, Nur. (2019). Korelasi Kesiapan Orang Tua Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia 18-36 Bulan. *Infokes*, 9(1).
- Indanah, Indanah, & Yulisetyaningrum, Yulisetyaningrum. (2019). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1). <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Khair, Saferatul, Hasanah, Oswati, & Safri, Safri. (2021). Gambaran Kesiapan *Toilet Training* Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2).
- Khoiruzzadi, Muhammad, & Fajriyah, Nur. (2019). Pembelajaran *Toilet Training* Dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED: Journal Of Early Childhood Education And Development*, 1(2). <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>
- Netto, Jose Murillo B., De Paula, Juliane Cristine, Bastos, Cassandra Ribeiro, Soares, Daniela Gonçalves, De Castro, Nathália Cristina Toledo, Do Vale Sousa, Katia Kallianne, Do Carmo, Ademar Vasconcellos, De Miranda, Ricelly Lignani, De Carvalho Mrad, Flávia Cristina, & De Bessa, José. (2020). Personal And Familial Factors Associated With *Toilet Training*. *International Braz J Urol*, 47(1). <https://doi.org/10.1590/S1677-5538.IBJU.2020.0129>
- Prabawati, Chlara Yunita, Almuzaki, Abdullah Haris, Ayu MD, Adinda Maharani Putri, Hamid, Ahmad Fauzan, Novitasari, Ainun, Bariri, Akhmad Fatwa, Romadhon, Akhmad, Rochmah, Alfi Choirur, Marlina, Anggita Eka, Effendi, Ayu Lisa Nia, Vandika, Clara, & Mulyaningtyas, Surya. (2022). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Perkembangan Dan Perilaku Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di Komunitas Pada Masa Pandemi COVID-19. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.9829>
- Putri, Mitha Eka Kurnia, Djajanti, Cicilia Wahyu, & Indriasari W, Sisilia. (2019).

- Kesiapan *Toilet Training* Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Posyandu Melati 2. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(1).
- Saral, Dincer, & Ulke-Kurkcuoglu, Burcu. (2020). *Toilet Training* Individuals With Developmental Delays: A Comprehensive Review. *International Journal Of Early Childhood Special Education*, Vol. 12. <https://doi.org/10.20489/intjces.728240>
- Sclar, Gloria D., & Mosler, Hans Joachim. (2022). Caregiver Social Support And Child *Toilet Training* In Rural Odisha, India: What Types Of Support Facilitate Training And How? *Applied Psychology: Health And Well-Being*, 14(2). <https://doi.org/10.1111/aphw.12311>
- Siauta, Moomina, & Embuai, Selpina. (2020). Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2). <https://doi.org/10.26714/jkj.8.2.2020.217-222>
- Taubman, B., & Blum, N. J. (2020). *Toilet Training*. In *Encyclopedia Of Infant And Early Childhood Development*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816512-6.00164-6>
- Tyas, Anastasia Pangestu Mei, Yunita, Yunita, Mardhika, Amellia, Fadliyah, Lailatul, & Susanto, Joko. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Memengaruhi Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Prasekolah. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.38-44>
- Utami, Rahayu Budi, Nurhayati, Risa, Sandra, Ayu, & Putri, Saskia. (2021). STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan Health Education About *Toilet Training* On Maternal Behavior In The Application Of *Toilet Training* In Preschool Children STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1).
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah_Aprilaz-FKIK.Pdf
- Mega Arianti & Mei, 2016. (2016). Pola Asuh D P N Pola Asuh Baik Buruk Total Frekuensi Prosentase (%). Hubungan Pola Asuh Orang Ua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Ra Darussalamdesa Kinandang Bendo Magetan.
- Ganda, D., Petrus, W., Bangsa, G., Christianna, A., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., & Petra, U. K. (2015). Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, Publication.Petra.Ac.Id. <https://media.neliti.com/.../86704>
- Pillitteri, A. (2002). *Perawatan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta : EGC Pusparini, W. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Sukoharjo. <http://www.pdfio.com/K-2303547.html>. Diperoleh Tanggal 18 Desember 2016.
- Lutviah. (2017). Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (18-36) Bulan. Jombang. Sekolah

- Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Skripsi.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo*. Rineka Cipta.
- Megaswara, G. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di Tk Ngestirini Tempel Sleman Yogyakarta*. 13(3), 1576–1580. [Http://Lib.Unisayogya.Ac.Id](http://lib.unisayogya.ac.id)
- Dewi, R. Marvia. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Kendal Jaya Tahun 2021*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Kesediaan menjadi Responden

SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

di- Kelompok Bermain Kasih Bunda

Kelurahan/Kecamatan Sumpalsari

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi:

Nama : Fitri Ayu Endahsari

NIM : 19010061

Akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember” maka saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan responden pada penelitian ini.

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun. Semua informasi dan data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/i atas penelitian ini tetap dirahasiakan oleh peneliti.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia menjadi responden dalam penelitian kami mohon untuk menandatangani formulir persetujuan menjadi peserta penelitian. Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, 06 September 08 Agustus 2023
Peneliti,

(Fitri Ayu Endahsari)
NIM 19010061

Lampiran 2. Persetujuan Menjadi Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Anak :

Orangtua :

Menyatakan bersedia menjadi responden (subyek penelitian) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi yang tertanda dibawah ini

Nama : Fitri Ayu Endahsari

NIM : 19010061

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumpalsari Jember

Saya telah mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut dan mengerti tujuan dari penelitian tersebut, demikian pula kemungkinan manfaat dalam resiko dari keikutsertaan saya. Saya telah mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan seluruh pertanyaan saya telah dijawab dengan cara yang saya mengerti.

Saya mengerti bahwa keikutsertaan saya ini adalah suka rela dan saya bebas untuk berhenti setiap saat, tanpa memberikan alasan apapun. Dengan menandatangani formulir ini, saya juga menjamin bahwa informasi yang saya berikan adalah benar.

Jember, 06 September 2023

Pemberi persetujuan

(.....)

Lampiran 3. Data Demografi Orang Tua

DATA DEMOGRAFI ORANG TUA

I. Petunjuk pengisian koesioner

Berilah tanda check (✓) pada jawaban yang menurut anda benar

II. Karakteristik responden

1. Nama responden :

2. Pendidikan orang tua

SD :

SLTP :

SLTA :

PT :

3. Umur orang tua

<20 tahun :

20-35 tahun :

>35 tahun :

4. Pekerjaan ibu

Petani :

Swasta :

PNS :

IRT :

Lain – lain :

5. Pernah mendapatkan informasi tentang *Toilet Training* pada anak?

Iya :

Tidak :

6. Sumber informasi tentang *Toilet Training*

Petugas Kesehatan :

Majalah :

Radio / televisi :

Internet :

Lampiran 4. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

Petunjuk pengisian : pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut ibu dan berilah tanda (✓)

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang – kadang

TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya memberikan intruksi pada anak dengan kata – kata sebelum dan sesudah BAB dan BAK				
2.	Saya mengingatkan anak untuk BAK ke kamar mandi saat pagi / saat anak bangun tidur				
3.	Saya mengingatkan anak BAK ke kamar mandi sebelum tidur dengan cara bertanya (sudah pipis belum?)				
4.	Saya memberitahukan kepada anak bahwa BAK dan BAB sembarangan itu tidak baik				
5.	Saya mengajari anak melepas celana saat mau BAB maupun BAK dengan memberikan perintah / arahan				
6.	Saya mengajari anak cara menggunakan Kembali pakaiannya sendiri setelah BAB atau BAK dengan diberikan contoh				

7.	Saya memberikan contoh menyiram bekas BAB dan BAK kepada anak agar anak terbiasa melakukannya				
8.	Saya melatih anak jongkok saat BAB dikamar mandi dengan memberikan contoh				
9.	Saya melatih anak untuk membasuh (mencebok) saat anak BAK dan BAB dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu				
10.	Saya membiasakan anak untuk BAB dan BAK dikamar mandi dengan cara langsung mengajak ke toilet				
11.	Saya melatih anak jongkok di atas kloset kurang lebih 10 menit agar anak terbiasa ke kamar mandi pada saat BAB				

Sumber : Lutviah, 2017

Lampiran 5. Kuesioner Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak PAUD

KUESIONER KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK PAUD

Petunjuk pengisian : pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut ibu dan berilah tanda (✓)

Keterangan :

Y : Ya

T : Tidak

No	Pertanyaan	Y	T
1.	Apakah anak memberitahu ibu jika merasa ingin buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)?		
2.	Apakah anak mengatakan pada ibu bila sudah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)?		
3.	Apakah anak mampu menahan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)?		
4.	Apakah anak pernah mengompol atau buang air besar (BAB) di celana?		
5.	Saya mengantar anak ke toilet setiap kali anak memberi tanda akan BAK & BAB		
6.	Sebelum tidur malam, saya membawa anak ke toilet untuk BAK		
7.	Anak masih meminta bantuan untuk menyiram toilet sesudah BAK dan BAB		
8.	Saya memberikan pelatihan dan praktek cebok anak pada pengasuh		

Sumber : Nur Afni, 2017

Lampiran 6. Dokumentasi



Lampiran 7. Surat Studi pendahuluan



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 6854/FIKES-UDS/U/VIII/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Fitri Ayu Endahsari
Nim : 19010061
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Bulan Juni 2023
Lokasi : Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember
Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK PAUD DI
KELOMPOK BERMAIN KASIH BUNDA KECAMATAN
SUMBERSARI JEMBER

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 21/08/2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,


dr. Lindawati Setyaningrum, M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 8. Surat Izin Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Ketua Kelompok Bermain Kasih Bunda
(PAUD),
Kecamatan Sumbersari, Kabupaten
Jember.

di -
Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2533/415/2023

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas dr. Soebandi, 22 Agustus 2023, Nomor: 6853/FIKES-UDS/U/VIII/2023, Perihal: Permohonan studi pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Fitri Ayu Endahsari
NIM : 3514216312000001/19010061
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember/Fakultas Kesehatan/S1 Ilmu Keperawatan
Alamat : Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember
Keperluan : Melaksanakan kegiatan studi pendahuluan *dengan judul/terkait* Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak PAUD Di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember
Lokasi : Kelompok Bermain Kasih Bunda Sumbersari, Jember
Waktu Kegiatan : 24 Agustus 2023 s/d 24 September 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 24 Agustus 2023

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19650309 198602 1 002

Tembusan :

1. Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi.
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 7316/FIKES-UDS/U/IX/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Fitri Ayu Endahsari
Nim : 19010061
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Bulan September 2023
Lokasi : Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak PAUD di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 06/09/2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Apt. Lindawati Setvaningrum, M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 10. Surat Keterangan Layak Etik



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.174/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :

The research protocol proposed by

Peneliti utama : Fitri Ayu Endahsari
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Paud Di Kelompok Bermain Kasih Bunda Kecamatan Sumbersari Jember."

"The Relationship between Parenting Patterns and the Success Level of Toilet Training in Preschool Children in the Kasih Bunda Play Group, Sumbersari District, Jember."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 05 September 2023 sampai dengan tanggal 05 September 2024.

This declaration of ethics applies during the period September 05, 2023 until September 05, 2024.



September 05, 2023
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 11. Hasil Uji SPSS

➤ Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		pendidikan	umur	pekerjaan	informasi	sumber informasi
N	Valid	36	36	36	36	14
	Missing	0	0	0	0	22

Frequency Table

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	10	27.8	27.8	27.8
	SLTP	7	19.4	19.4	47.2
	SLTA	8	22.2	22.2	69.4
	PT	11	30.6	30.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	5	13.9	13.9	13.9
	20-35 tahun	17	47.2	47.2	61.1
	>35 tahun	14	38.9	38.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	petani	4	11.1	11.1	11.1
	swasta	7	19.4	19.4	30.6
	PNS	7	19.4	19.4	50.0
	IRT	11	30.6	30.6	80.6
	lain - lain	7	19.4	19.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	iya	14	38.9	38.9	38.9
	tidak	22	61.1	61.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

sumber informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
petugas kesehatan	6	16.7	42.9	42.9
majalah	2	5.6	14.3	57.1
radio	1	2.8	7.1	64.3
internet	5	13.9	35.7	100.0
Total	14	38.9	100.0	
Missing				
System	22	61.1		
Total	36	100.0		

➔ **Crosstabs**

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pola asuh * keberhasilan toilet training	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

pola asuh * keberhasilan toilet training Crosstabulation

			keberhasilan toilet training		Total
			berhasil	tidak berhasil	
pola asuh	baik	Count	15	0	15
		Expected Count	7.1	7.9	15.0
		% within pola asuh	100.0%	.0%	100.0%
	buruk	Count	2	19	21
		Expected Count	9.9	11.1	21.0
		% within pola asuh	9.5%	90.5%	100.0%
Total		Count	17	19	36
		Expected Count	17.0	19.0	36.0
		% within pola asuh	47.2%	52.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	28.739 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	25.224	1	.000		
Likelihood Ratio	36.587	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	27.941	1	.000		
N of Valid Cases ^a	36				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,08.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.666	.000
N of Valid Cases	36	

Lampiran 12. Rekapitulasi Kuesioner

Responden	Pendidikan	Umur Orang Tua	Pekerjaan	Mendapat Informasi		Sumber Informasi
				Iya	Tidak	
1	PT	38 tahun	PNS	✓		Petugas Kesehatan
2	SD	23 tahun	Petani		✓	
3	SD	24 tahun	Lain - lain		✓	
4	SD	21 tahun	IRT		✓	
5	SLTA	32 tahun	Swasta	✓		Petugas Kesehatan
6	SLTA	36 tahun	Swasta	✓		Internet
7	SLTP	30 tahun	IRT		✓	
8	PT	37 tahun	PNS	✓		televisi
9	PT	38 tahun	Lain - lain		✓	
10	SD	20 tahun	Lain - lain		✓	
11	SD	19 tahun	Petani		✓	
12	PT	38 tahun	PNS	✓		Majalah
13	PT	36 tahun	PNS	✓		Majalah
14	SLTP	27 tahun	Petani		✓	
15	SLTA	25 tahun	Swasta		✓	
16	SLTP	25 tahun	IRT		✓	
17	PT	27 tahun	PNS	✓		Internet
18	SD	20 tahun	Petani		✓	
19	SD	18 tahun	IRT		✓	
20	PT	29 tahun	PNS	✓		Petugas Kesehatan
21	PT	35 tahun	PNS	✓		Petugas Kesehatan
22	SLTA	35 tahun	Lain - lain		✓	
23	SLTA	36 tahun	IRT		✓	
24	SLTP	27 tahun	Lain - lain	✓		Internet
25	SD	18 tahun	IRT		✓	
26	PT	31 tahun	Swasta		✓	
27	PT	36 tahun	Swasta	✓		Petugas Kesehatan
28	SLTP	34 tahun	IRT		✓	
29	SLTP	36 tahun	Lain - lain		✓	
30	SLTA	38 tahun	Lain - lain		✓	
31	SLTP	36 tahun	IRT		✓	
32	SLTA	37 tahun	Swasta	✓		Internet
33	PT	37 tahun	Swasta	✓		Internet
34	SLTA	36 tahun	IRT		✓	
35	SD	19 tahun	IRT		✓	
36	SD	19 tahun	IRT	✓		Petugas Kesehatan

responden	pola asuh		keberhasilan toilet training	
	Baik	Buruk	iya	tidak
1	✓		✓	
2		✓	✓	
3		✓		✓
4		✓		✓
5	✓		✓	
6	✓		✓	
7		✓		✓
8	✓		✓	
9		✓		✓
10		✓		✓
11		✓		✓
12	✓		✓	
13	✓		✓	
14		✓		✓
15		✓		✓
16		✓		✓
17	✓		✓	
18		✓		✓
19		✓		✓
20	✓		✓	
21	✓		✓	
22		✓		✓
23		✓		✓
24	✓		✓	
25		✓		✓
26		✓		✓
27	✓		✓	
28		✓		✓
29	✓		✓	
30		✓		✓
31		✓	✓	
32	✓		✓	
33	✓		✓	
34		✓		✓
35		✓		✓
36	✓		✓	